

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan interaksi sosial dan teknologi komunikasi tidak hanya membawa dampak positif dalam hal perkembangan informasi tetapi juga dampak negatif khususnya pengaruh buruk terhadap akhlak bagi pihak-pihak yang tidak dapat melakukan filter pada perilaku yang tidak sesuai dengan adat ketimuran bangsa Indonesia. Menindaklanjuti fenomena tersebut, maka pemerintah berupaya untuk melakukan perbaikan perilaku khususnya dalam hal moralitas dengan cara memberikan pendidikan karakter.¹

Menurut Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025,² pendidikan karakter merupakan faktor penting dalam rangka pembangunan karakter bangsa sebagai bentuk pelaksanaan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan karakter diinisiasi karena adanya beberapa permasalahan yakni disorientasi, Pancasila belum diamalkan dengan baik, pergeseran nilai etika karena lunturnya penghayatan dan pengamalan nilai budaya bangsa yang selama ini dibanggakan, adanya ancaman disintegrasi bangsa yang dapat melemahkan dan membahayakan persatuan dan kesatuan bangsa. Adanya permasalahan tersebut, maka pendidikan karakter diinisiasi untuk dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan

¹ Hernawaty Damanik dan Sondang P Pakpahan. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Tentang Sekolah Ramah Anak Pada Mata Kuliah Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* Vol. 16 (31) : 37-50 Juni 2018

² Kemdiknas. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas, hal. 8-9

penanaman pada pembiasaan baik sehingga pembiasaan tersebut dapat menjadi kepribadian anak.

Namun, implementasi pada pendidikan karakter masih terdapat kelemahan. Pada penelitian Citra³ penerapan pendidikan karakter masih mempunyai kelemahan karena mayoritas pendidik tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dan menjadi teladan dalam pendidikan karakter, kurangnya kompetensi, dan belum adanya keseragaman penggunaan kurikulum serta evaluasi untuk pendidikan karakter.

Pada penelitian Ayu⁴ ada beberapa penghambat pada penerapan pendidikan karakter yakni perilaku buruk yang telah membudaya pada peserta didik, monitoring perilaku terhadap peserta didik terbatas, kurangnya perhatian orang tua, dan situasi serta kondisi lingkungan masyarakat yang kurang mendukung pada pengembangan karakter baik.

Menurut penelitian Aisyah et al.⁵ pendidikan karakter sangat penting untuk memperbaiki karakter buruk peserta didik, oleh karenanya pendidik sebagai ujung tombak harus diberikan pelatihan sebagai suatu cara untuk memberikan penguatan pendidikan karakter di sekolah sehingga pendidikan karakter tersebut dapat memperbaiki perilaku peserta didik. Penelitian tersebut sejalan dengan Feniareny et al.⁶ bahwa untuk mengajarkan pendidikan karakter, seorang pendidik perlu dilakukan pelatihan untuk mengetahui pemahaman pendidik mengenai pendidikan karakter.

³ Yulia Citra. 2012. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 1 Nomor 1*, hal 237-249.

⁴ Dian Setiawati Ayu. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta didik Di SD Negeri Sinduadi 2. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Edisi 8 Tahun ke-5 2016*, hal 756-767

⁵ Nur, Eny Aisyah., Akbar, Sa'dun., Samawi, Ahmad., Wahyuni, Sri dan Puspitasari, Lenita. 2018. Pelatihan Penyusunan Program Penguatan Pendidikan Karakter Pendidik Paud Malang. *Jurnal KARINOV Vol.1 No.3 (2018) : September*

⁶ Feniareny, DA., Indasari, Miftha., Ayu, Imelda Ratih., Dedi, Adrianus dan Yuliana, Pranita. 2018. Pelatihan Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013. *Wahana Dedikasi Vol 1 No 2 November 2018 p-ISSN 2655-5069 e-ISSN 2655-5077*, 18-26

Adanya kelemahan penerapan pendidikan karakter tersebut karena adanya kelemahan pada aturan mengenai pendidikan karakter bahwa satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai prakondisi yang telah dikembangkan.⁷

Penelitian mengenai pendidikan karakter berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan hubungan sosial antar manusia, salah satunya adalah penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis Hak Asasi Manusia (HAM). Pada penelitian Chrisantina,⁸ dibuktikan bahwa pendidikan karakter berbasis hak asasi manusia dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penyadaran, aktivitas dan implementasi sikap peserta didik terhadap penghormatan hak asasi manusia secara universal.

Adanya perkembangan mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis hak asasi manusia sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Chrisantina, pada konteks agama Islam, pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan akhlak. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan dalam tasawuf modern. Menurut Hamka, praktik tasawuf modern mengarah pada perilaku umat muslim yang aktif dalam rangka meningkatkan kemakmuran dunia dengan berpedoman pada Al-Quran dan berbagai fatwa Rasulullah SAW.⁹

Tasawuf yang benar adalah melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai dengan muatan peribadatan yang telah tertuang dalam Al Quran dan As Sunah serta dilaksanakan berwujud kegiatan yang berpangkal pada kepekaan sosial yang tinggi dengan wujud kegiatan pemberdayaan umat untuk

⁷ Kemdiknas. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas

⁸ Vita Santa Kusuma Chrisantina. 2019. *Model Pelatihan Pendidikan Karakter Berbasis Hak Asasi Manusia Dengan Berbantuan Multimedia Pada Pendidik Sekolah Dasar*. Disertasi Ilmu Manajemen Kependidikan Universitas Negeri Semarang

⁹ Muhammad Ainun Najib. 2018. Epistemologi Tasawuf Modern Hamka. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Volume 18, Nomor 02, November 2018. Halaman 303-324

meminimalisir terjadinya ketimpangan ekonomi, pengetahuan, budaya, politik dan mentalitas.¹⁰

Pada konteks pendidikan, maka tasawuf tersebut diwujudkan dalam etika pelajar. Pada penelitian Ulfah dan Istiyani¹¹ etika pelajar bagi Hamka antara lain; saling menyayangi antar pelajar, tidak adanya pembedaan asal usul teman, terjaganya situasi kondusif sekolah, memanfaatkan fasilitas sekolah untuk melatih budi pekerti dalam kehidupan di masyarakat, terciptanya suasana persahabatan yang tulus, dan menghormati pendidik.

Adanya teori mengenai tasawuf modern khususnya etika pelajar tidak sejalan dengan perilaku buruk yang diwujudkan oleh pelajar Madrasah Aliyah dalam bentuk *bullying* atau perundungan. Menurut Indrawan¹² pada hasil laporan KPAI tindakan *bullying* di dunia menempati posisi keempat dan laporan yang diberikan oleh UNICEF, dari 8 dari 10 anak pada lingkungan pendidikan mengalami tindakan kekerasan.

Pada penelitian Al Fathoni dan Setiawati¹³ *bullying* dapat menimbulkan dampak psikologis yakni stress, gangguan mental, minder, sakit hati, cemas dan frustrasi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka terdapat inkonsistensi antara pelajaran tasawuf yang diajarkan pada peserta didik madrasah aliyah dengan perilaku *bullying* yang terjadi pada madrasah aliyah sehingga perlu dilakukan

¹⁰ Silawati. 2015. Pemikiran Tasawuf Hamka dalam Kehidupan Modern. *An Nida Jurnal Pemikiran Islam*, Vol.40, No.2 Juli - Agustus 2015, hal 118-125

¹¹ Novi Maria Ulfah dan Dwi Istiyani. 2016. Etika Dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik Hamka. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf* Volume 2 Nomor 1 2016, hal 95-109

¹² Indrawan, A. F. 2017. KPAI Terima Aduan 26 Ribu Kasus Bully Selama 2011-2017. *News.Detik.Com*. <https://news.detik.com/berita/d-3670079/kpaiterima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama2011-2017>

¹³ Muhammad Shidiq Al Fathoni dan Denok Setiawati. 2020. Studi Kasus Perilaku Bullying Relasional Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. *Jurnal BK Unesa*, Volume 11 No. 3

penelitian khususnya dengan menerapkan akhlak dengan perspektif tasawuf modern.

Pada penelitian ini akan mempunyai fokus pada penerapan akhlak dengan perspektif tasawuf modern khususnya mengenai fenomena perundungan pada peserta didik madrasah aliyah, kemudian akan melakukan analisa mengenai kemajuan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik. Pemilihan peserta didik madrasah Aliyah sebagai subyek penelitian ini karena merujuk pada penelitian Putri¹⁴ bahwa kasus *bullying* pada umumnya terjadi pada peserta didik usia remaja, bahkan 41-50 persen remaja Indonesia pernah mengalami *cyber bullying*.

Hal tersebut sejalan dengan kondisi yang terjadi pada peserta didik Peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah – Plus Al-Husna, Cicaheum bahwa banyak terjadi perundungan baik secara *cyber bullying* maupun *verbal bullying*. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan dalam wawancara awal dengan beberapa peserta didik Peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah – Plus Al-Husna, Cicaheum pada tanggal 25 Februari 2021 bahwa perundungan terjadi di kalangan peserta didik, namun hal tersebut tidak disikapi dengan tepat karena peserta didik yang menjadi korban perundungan tidak menyadari bahwa perbuatan teman tersebut merupakan perundungan, dan masih dianggap sebagai suatu perilaku wajar remaja. Disisi lain, pendidik kurang memberikan pengetahuan dan perlindungan pada peserta didik karena adanya perundungan yang terjadi sehingga korban perundungan tidak diatasi dengan baik, padahal efek buruk perundungan pada remaja bukan hanya memberikan luka sosial karena hinaan yang diberikan oleh satu pihak, tetapi juga psikologis. Sehubungan dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengulas penelitian dengan judul **“Penerapan Akhlak Bahagia Perspektif Tasawuf Modern Buya Hamka”**

¹⁴Putri, M. 2019. Fenomena bullying pada anak dan remaja. Serikatnews.Com. <https://serikatnews.com/fenomena-bullyingpada-anak-dan-remaja/>

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, maka peneliti memperoleh beberapa rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Apa pengertian tasawuf modern menurut Buya Hamka?
2. Bagaimana penerapan Akhlak Bahagia Perspektif tasawuf Modern Buya Hamka pada peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah – Plus Al-Husna, Cicaheum?
3. Bagaimana penerapan pola/sistematika Akhlak Bahagia Perpektif Tasawuf Modern Buya Hamka yang tepat sehingga dapat dijadikan solusi perilaku perundungan pada peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah – Plus Al-Husna, Cicaheum?

C. Tujuan Penelitian

Berhubungan dan berkesuaian dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian di arahkan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil analisis yang di lakukan peneliti di lapangan di antaranya:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui definisi tasawuf modern menurut Buya Hamka
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Akhlak Bahagia Perspektif tasawuf Modern Buya Hamka pada peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah – Plus Al-Husna, Cicaheum.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan pola/sistematika Akhlak Bahagia Perpektif Tasawuf Modern Buya Hamka yang tepat sehingga dapat dijadikan solusi perilaku perundungan pada peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah – Plus Al-Husna, Cicaheum.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil penelitian yang dapat digunakan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya penerapan Akhlak Bahagia Perpektif Tasawuf Modern Buya Hamka.

2. Manfaat Praktis

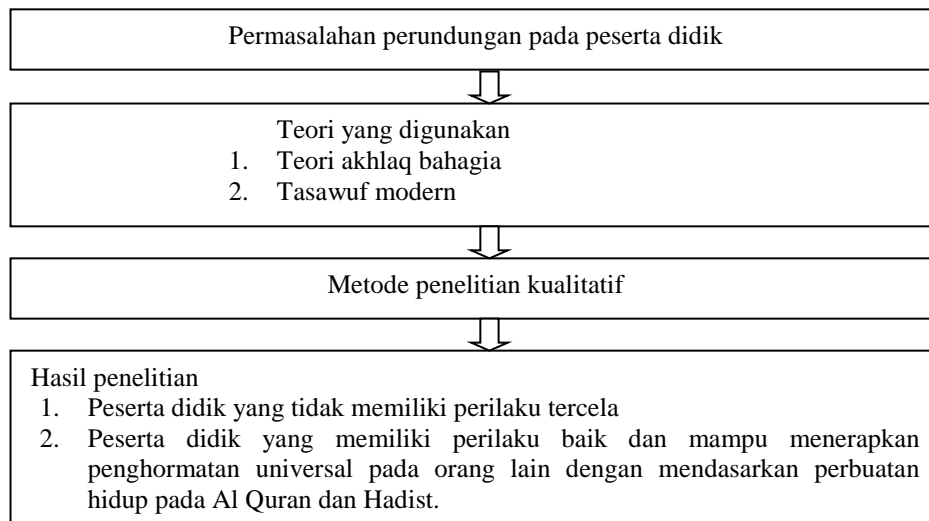
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan mengenai penerapan akhlak bahagia pada peserta didik, sehingga kelemahan tersebut dapat diminimalisir dengan memasukkan nilai-nilai tasawuf modern buya hamka pada pembelajaran peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan kualitas perilaku peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai tasawuf modern buya hamka.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki ruang lingkup dan batasan pada analisa mengenai penerapan akhlak bahagia perpektif tasawuf modern buya hamka pada peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah – Plus Al-Husna, Cicaheum sehingga dapat digunakan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan perundungan yang terjadi.

F. Kerangka Berpikir

Adanya teori mengenai penerapan tasawuf modern buya hamka, maka teori tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan perundungan yang terjadi pada peserta didik. Adapun kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dan Nelly Marhayati¹⁵ dalam jurnal yang berjudul Peran Tasawuf Dalam kehidupan Modern dapat dibuktikan bahwa nilai yang terdapat pada tasawuf modern dapat dipergunakan untuk melatih mental agar memperoleh kehidupan yang seimbang antara duniawi dan akherat. Manusia yang telah masuk ke dalam hidup kerohanian akan menemukan dan menjalankan nilai-nilai tasawuf dalam kehidupannya berupa *wara'* (tawadu'), sederhana, *ta'abbud* (berbakti), dan *zuhud*, (tidak terikat oleh kemewahan).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bahar Agus Setiawan, Benny Prasetya dan Sofyan Rofi¹⁶ pada jurnal yang berjudul Implementasi Tasawuf Dalam Pendidikan Agama Islam: Independensi, Dialog dan Integrasi, dibuktikan dalam penelitian tersebut bahwa implementasi pembelajaran tasawuf digolongkan menjadi empat dimensi yakni konflik, independensi, dialog dan integrasi. Telaah mengenai keempat

¹⁵ Nuraini&Marhayati, Nelly. Loc Cit

¹⁶ Setiawan, Bahar Agus., Prasetya, Benny& Rofi, Sofyan. Loc Cit

dimensi tersebut diimplementasikan dengan menggunakan Teori Bloom yakni dengan melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta dengan pendekatan antara *teacher centered learning* dan *student centered learning*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Kusuma Wardani¹⁷ dalam tesis yang berjudul *Implementasi Materi Tasawuf Pada Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016* diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran tasawuf dilakukan dengan menggunakan *Active Learning* dan media pembelajaran memadai.
4. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Badriyah¹⁸ pada skripsi dengan judul *Implementasi Materi Tasawuf Pada Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*, diperoleh hasil bahwa pembelajaran tasawuf modern dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang diawali dengan mencari informasi mengenai tasawuf dan membuat media dengan berbasis android kemudian dilakukan uji coba. Adapun hasil uji coba, terdapat hasil yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control. Kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih baik daripada kelas control.

¹⁷ Wardani, Fitria Kusuma. 2016. *Implementasi Materi Tasawuf Pada Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016*. Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016 M / 1438 H

¹⁸ Badriyah, Lailatul. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Tasawuf Muatan Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI Madrasah Aliyah Attaraqqie Malang*. Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016 M / 1438 H

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu mengenai tasawuf modern, maka terdapat kesamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah adanya penggunaan tasawuf modern yang digunakan untuk meningkatkan perilaku baik pada manusia, sedangkan perbedaan dan novelty pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif
- b. Penelitian ini akan melakukan analisa mengenai penggunaan akhlak bahagia sebagai suatu cara untuk meminimalisir persoalan perundungan yang terjadi pada peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah – Plus Al-Husna, Cicaheum.
- c. Penelitian ini hanya menggunakan nilai-nilai tasawuf yang berhubungan dengan pengembangan akhlak dan cinta kasih sehingga dapat berdampak pada pengurangan kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah.

